

**STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA *MATA*
NAJWA METRO TV EDISI JANUARI—APRIL 2015**

SKRIPSI

Oleh

Aji Saputra

Nomor Induk Mahasiswa 06121002036

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jursan Pendidikan dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2016

**STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA MATA
NAJWA METRO TV EDISI JANUARI—APRIL 2015**

SKRIPSI

Oleh

Aji Saputra

NIM: 06121002036

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

Pembimbing 2,

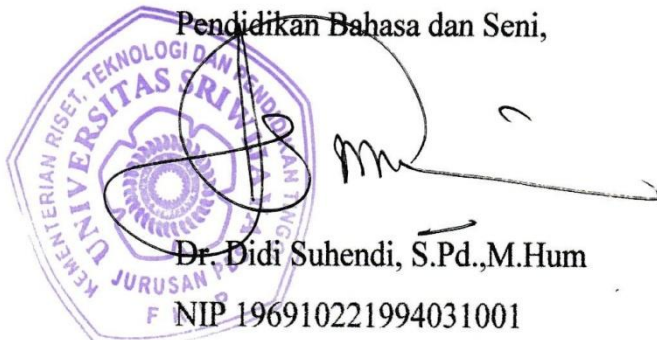


Ernalida, S.Pd., M.Hum.

NIP 196902151994032002

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum
NIP 196910221994031001

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

**STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA MATA
NAJWA METRO TV EDISI JANUARI—APRIL 2015**

Aji Saputra


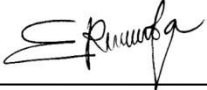
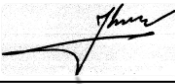


NIM: 06121002036

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal: 21 Juli 2016

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Ketua : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. | 
_____ |
| 2. Sekretaris : Ernalida, S.Pd., M.Hum. | 
_____ |
| 3. Anggota : Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. | 
_____ |
| 4. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. | 
_____ |
| 5. Anggota : Dra. Sri Utami, M.Hum. | 
_____ |

Indralaya, 23 Juli 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, karena berkat rahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabiyaallah, kekasih Allah, Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang mengeluarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman berkah.
3. Ibu tercinta Hj. Nurbaya, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1 sekaligus dosen Pembimbing Akademik sejak awal masuk perkuliahan, yang tiada henti memberi dukungan dan bantuan yang begitu besar kepada saya untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu. Ibu tercinta Ernalida, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberi masukan, dukungan, kritik, serta saran yang membangun untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada dosen penguji yakni Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., dan Dra. Sri Utami, M.Hum., dan seluruh dosen yang memberikan ilmunya semoga menjadi amal jariyah di akhirat nanti.
5. Keluargaku: Mami, Ayah, Kakakku Karlin Aprianto, Adikku Rohim. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah. Aamiinn., terima kasih atas doa dan dukungannya yang tiada henti.
6. Kepada bicik Rusmalela, Mpok Ipat, Bicik Tuti, Bicik Laili, Eko Febriansyah dan keluarga dari mami dan ayah yang telah memberikan dukungan doa yang begitu besar.
7. Sahabat-sahabatku semasa kuliah yang lucu dan menyenangkan, Khalidatun Nuzula tempat mencurahkan isi hati, yang siap menjadi kakak di manapun, Suryadi tempat aku berkeluh kesah dan selalu mengingatkanku akan dunia ini sementara, selalu dapat wejangan-wejangan yang selalu menguatkanku, Indah Kusmawati perempuan yang sangat imut dan lucu yang telah menemani dari awal tinggal di asrama sampai sekarang ini, dedek Mahfirah terima kasih telah mau jadi dedeknya aak, terima kasih telah menaruh hati, begitupun aak, Wendy tempat bertanya dan bertanya soal kuliah dan menjawab tanpa lelah, Ikhwan orang yang susah ditebak, dan Andika yang selalu ngumbar-ngumbar cinta.

8. Teman-teman KKN 81 Universitas Sriwijaya, Mbak Kun, Mbak Intan, Mbak Adeh, Sartika, Bang Rex, Bang Iqbal, Vafenrah, Dahlia.
9. Teman-teman PPL 2015, Vai, Tomi, Bobby, Putri, Rizka, Indah, Winda, Intan, Lulu, Yuli, Istiqomah, Dina, Dwi, Ratu, Shinta, Titi, Maryanti, semoga kita dipertemukan lagi di dalam jannahNya.
10. Sahabat-sahabatku SMA N 1 Betung Banyuasin, Arnol, Ahmad, Uje, Ria, Hasti, Risma dan Siti, terima kasih doanya.
11. Teman-teman Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012 yang mampu bertahan hingga akhir bersama. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Motto:

“Maka ingatlah kepada-Ku, AKU pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.” (QS. Al—Baqarah:152—153).

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar. Shalawat beserta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada Nabiyallah, kekasih Allah, Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam keluar dari jaman jahiliyah ke zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hj. Nurbaya, M.Pd., dan Ernalida, S.Pd., M.Hum. sebagai pembimbing dalam penulisan Skripsi ini. Terima kasih kepada Dra.Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., dan Dra. Sri Utami, H.Hum.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Unsri, Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 23 Juli 2016

Penulis,



Aji Saputra

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Saputra

NIM : 06121002036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara Mata Najwa Metro TV Edisi Januari—April 2015”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 23 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
BBBE9AEF020514329

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Aji Saputra

NIM 06121002036

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kesantunan Berbahasa	8
2.1.1 Pengertian Kesantunan.....	8
2.1.2 Teori Kesantunan Berbahasa.....	9
2.1.2.1 Teori Kesantunan Brown dan Levinson.....	9
1. Konsep ‘Muka’ dan Pelanggaran ‘Muka’	9
2. Strategi Kesantunan Berbahasa	11
2.1.2.2 Teori Kesantunan Lakoff	17
2.1.2.3 Teori Kesantunan Fraser	17
2.1.2.4 Teori Kesantunan Leech	18
2.1.2.5 Teori Kesantunan Pranowo	22
2.1.2.6 Teori Kesantunan Rahardi	23
2.1.3 Skala Kesantunan	26

2.2 Pragmatik	27
2.3 Teori Tindak Tutur	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Model Penelitian	31
3.2 Data dan Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Strategi Bertutur Secara Terus Terang Tanpa Basa-basi (<i>Bald On Record</i>).....	34
4.1.2 Strategi Bertutur Secara Kesantunan Positif (<i>Positive Politeness</i>).....	161
1. Strategi Kesantunan Positif: <i>Intensify interest to addressee</i>	51
2. Strategi Kesantunan Positif: <i>Use in-group identity markers</i>	53
3. Strategi Kesantunan Positif: <i>Seek agreement</i>	116
4. Strategi Kesantunan Positif: <i>Avoid disagreement</i>	118
5. Strategi Kesantunan Positif: <i>Presuppose/raise/assert common ground</i>	149
6. Strategi Kesantunan Positif: <i>Joke</i>	142
7. Strategi Kesantunan Positif: <i>Offer promise</i>	145
8. Strategi Kesantunan Positif: <i>Be optimistic</i>	145
9. Strategi Kesantunan Positif: <i>Give (or ask for) reasons</i>	152
4.1.3 Strategi Bertutur Secara Kesantunan Negatif (<i>Negative Politeness</i>)	162
1. Strategi Kesantunan Negatif: <i>Question, hedge</i>	162
2. Strategi Kesantunan Negatif: <i>Be pessimistic</i>	164
3. Strategi Kesantunan Negatif: <i>Give deference</i>	165
4. Strategi Kesantunan Negatif: <i>Apologize</i>	169
4.1.4 Strategi Bertutur Secara Samar-samar atau Tidak Transparan (<i>Off Record</i>)..	170
4.2 Pembahasan Penelitian.....	172
4.2.1 Penggunaan Strategi Kesantunan dalam Acara <i>Mata Najwa</i> Metro TV Edisi Januari—April 2015	173

4.2.2 Strategi Kesantunan yang Lebih Dominan Digunakan dalam Acara <i>Mata Najwa</i> Metro TV Edisi Januari—April 2015.....	174
4.2.3 Implikasi Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.....	179
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	180
5.1 Kesimpulan	180
5.2 Saran.....	182
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN	185

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian	175
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hingar Bingar Negeri (7 Januari 2015)
2. Jurus Jonan (14 Januari 2015)
3. Harga Mati KPK POLRI (28 Januari 2015)
4. Menjadi Tumbal (4 Februari 2015)
5. KAPOLRI Pilihan Jokowi (18 Februari 2015)
6. Dari Kata Menjadi Penjara (25 Februari 2015)
7. Belajar dari Gus Dur (4 Maret 2015)
8. Barisan Antikorupsi (11 Maret 2015)
9. Pemicu Kontroversi (18 Maret 2015)
10. Penggerak ASA (25 Maret 2015)
11. Kala Jadi JK (1 April 2015)
12. Telisik Temperature Politik (15 April 2015)
13. Membongkar Dapur KPK (22 April 2015)
14. Mereka yang Perkasa (29 April 2015)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara *Mata Najwa* Metro TV Edisi Januari—April 2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan yang dilakukan seorang pembawa acara dan narasumber dalam acara *Mata Najwa* Metro TV Edisi Januari—April 2015. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kesantunan berbahasa yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber yang terdapat dalam acara *Mata Najwa* Metro TV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik rekam dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa semua wujud strategi kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam acara *Mata Najwa* Metro TV Edisi Januari—April 2015 yaitu (1) Strategi berbahasa secara terus terang tanpa basa-basi (*Bald On Record*), (2) Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness*) dengan substrategi kesantunan 9, (3) Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness*) dengan substrategi kesantunan 4, dan (4) Strategi berbahasa secara samar-samar atau tidak transparan (*Off Record*). Dari 140 tuturan, setelah dilakukan analisis, wujud strategi kesantunan berbahasa yang paling banyak dijumpai adalah strategi kesantunan positif dengan substrategi kesantunan *Use in-group identity markers* (menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, seperti bentuk sapaan, dialek, jargon, dan slang). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan agar membiasakan diri untuk menggunakan bahasa yang santun. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti wujud strategi kesantunan berbahasa mencakup ruang lingkup yang lebih luas lagi atau membandingkan strategi kesantunan yang satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: strategi kesantunan berbahasa, pragmatik, tindak tutur, *Mata Najwa* Metro TV.

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya 2016

Nama : Aji Saputra

NIM : 06121002036

Dosen Pembimbing: 1. Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

2. Ernalida, S.Pd., M.Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Bahasa juga merupakan cerminan kepribadian bangsa. Artinya, melalui bahasa (yang digunakan) seseorang atau bangsa dapat diketahui kepribadiannya. Kita akan sulit mengukur apakah seseorang memiliki kepribadian baik atau buruk, jika mereka tidak mengungkapkan pikiran atau perasaannya melalui tindak bahasa (baik verbal maupun nonverbal). Peranan bahasa begitu besar dalam kehidupan manusia terutama untuk memenuhi kebutuhannya karena dengan bahasa manusia mampu menyampaikan pesan, tujuan, kehendak, gagasan, informasi dan sebagainya dari seorang manusia kepada manusia lainnya. Hal ini diperjelas oleh Tarigan (2004:2), yang menyatakan bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pesan atau gagasan yang disampaikan melalui bahasa baik pemahaman secara gramatikal maupun leksikal belum memaknai informasi yang dituturkan oleh penutur. Hal-hal yang dicakup oleh aturan-aturan gramatikal ini kemudian dikaji oleh cabang ilmu linguistik yaitu pragmatik. Dengan kata lain pragmatik membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan (Tarigan, 2009:31). Seperti yang disebutkan Parker (dikutip Wijana dan Rohmadi, 2010:4) bahwa pragmatik berbeda dari tata bahasa yang mempelajari bahasa dan struktur internalnya. Pragmatik adalah kajian bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Sebuah pertuturan dapat dikatakan baik apabila semua orang terlibat dalam pertuturan tersebut. Senada dengan Rahardi (2008:49) mengatakan pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang pada dasarnya ditentukan oleh konteks yang melatarbelakangi bahasa itu. Saat berkomunikasi penutur harus menyadari bahwa kaidah-kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi terhadap ucapan lawan tutur.

Dalam berkomunikasi, salah satu kegiatan utama manusia dalam bermasyarakat, ada tiga hal yang harus diperhatikan agar kita disebut sebagai manusia yang beradab. Menurut Chaer (2010:6) ada tiga hal yang harus diperhatikan agar seseorang disebut manusia beradab, *pertama*, kesantunan berbahasa, *kedua*, kesopanan berbahasa, *ketiga*, etika dalam berbahasa. Ketiga hal tersebut tidak berdiri sendiri melainkan satu kesatuan yang harus ada dalam berkomunikasi atau berinteraksi.

Dalam hal ini kesantunan berbahasa menjadi pembahasan. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya karena di dalam komunikasi penutur dan lawan tutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan. Keharmonisan hubungan penutur dan lawan tutur tetap terjaga apabila masing-masing peserta tutur senantiasa tidak saling memermalukan.

Salah satu pakar yang membahas kesantunan berbahasa adalah Brown dan Levinson (dikutip Chaer, 2010:49) mengungkapkan bahwa kesantunan itu berkisar atas nosi 'muka' (*face*). Semua orang yang rasional punya 'muka' (dalam arti kiasan tentunya); dan 'muka' itu harus dijaga, dipelihara, dan sebagainya. Selain itu disebutkan bahwa dalam berkomunikasi seorang peserta komunikasi mengucapkan ujaran-ujaran yang dapat menyebabkan dirinya atau orang lain menjadi kehilangan 'muka'. Konsep 'muka' bagi seseorang patut dijaga, sehingga seseorang terkadang perlu menggunakan strategi tertentu untuk memperkecil ancaman yang terkandung dalam ujaran. Oleh karena itu, agar terciptanya kesantunan berbahasa, penutur harus memperlakukan mitra tutur dengan sebaik-baiknya.

Dalam sebuah acara program dialog televisi yang disaksikan banyak orang, konsep 'muka' menjadi faktor utama. Baik seorang pembawa acara maupun narasumber yang terlibat dalam acara tersebut menggunakan kesempatan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan citra dirinya di hadapan masyarakat. Seorang pembawa acara bertugas untuk mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan topik kepada narasumbernya. Sebaliknya narasumber

berkewajiban menanggapi tuturan pembawa acara dengan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Dalam kegiatan pertuturan tersebut, ‘muka’ positif sangat penting, kedua pihak baik pembawa acara dan narasumber berkeinginan untuk melindungi ‘mukanya’ artinya yakni menjaga citranya agar tetap baik di mata masyarakat.

Selain itu, dalam program dialog di televisi tentunya pembawa acara dan narasumber harus bisa mengatur strategi untuk menjaga ‘muka’ positif di hadapan penonton. Ketika pembawa acara sedang mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada lawan bicaranya, baik bersifat menuduh, memuji, penghinaan, keluhan, argumen tidak setuju atau argumen setuju, maka seseorang harus bisa mempertahankan keharmonisan berkomunikasi, yaitu dengan strategi kesantunan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik meneliti secara ilmiah mengenai penggunaan strategi kesantunan dalam bertutur yang digunakan oleh pembawa acara dan narasumber pada program dialog televisi dengan berpatokan pada konsep ‘muka’ yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson. Konsep ‘muka’ yang dikemukakan Brown dan Levinson ini dipilih dengan alasan bahwa strategi kesantunan yang dipaparkan dibagi menjadi lima belas strategi kesantunan positif dan sepuluh strategi kesantunan negatif serta lima strategi kesantunan tergantung kepada derajat keterancaman.

Sehubungan dengan konsep ‘muka’ dan strategi kesantunan yang telah dipaparkan, peneliti memilih program *Mata Najwa* sebagai program dialog yang tentunya terdapat strategi kesantunan yang dilakukan oleh pembawa acara dan narasumber. Program *Mata Najwa* yang merupakan salah satu acara dialog yang banyak diminati oleh masyarakat. Acara ini ditayangkan di stasiun Metro TV yang cukup representatif dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Acara *Mata Najwa* ditayangkan setiap hari rabu pada pukul 20.00 WIB di Metro TV, dengan pembawa acara atau mitra bicara Najwa Shihab. Tentunya dalam hal ini, seorang pembawa acara atau mitra bicara harus bisa mengatur strategi untuk menjaga ‘muka’ positif di hadapan penonton. Selain itu, peneliti memilih edisi Januari—April 2015 karena pada edisi itu banyaknya ditemukan tentang menjaga

konsep ‘muka’ dan strategi dalam menjaga ‘muka’ tersebut. Peneliti juga tertarik dengan edisi itu karena edisi tersebut mudah untuk didapatkan.

Tidak hanya itu *Mata Najwa* adalah program *talkshow* unggulan Metro TV disiarkan perdana sejak 25 November 2009, *Mata Najwa* konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa, diantaranya Presiden RI ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie (episode: Habibie Hari Ini), Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri (episode: Apa Kata Mega ?), Mantan Wakil Presiden Boediono (episode: Di Balik Diam Boediono), Wakil Presiden Jusuf Kalla (episode: Pemimpin Bernyali), Menteri BUMN Dahlan Iskan (episode: Komandan Koboi), dan Gubernur DKI Jakarta yang sekarang Presiden Indonesia, Joko Widodo. (https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa Diakses 27 Januari 2016).

Mata Najwa juga menarik perhatian masyarakat, dengan sejumlah penghargaan tentunya juga menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat program tersebut. Penghargaan yang dicapai oleh program *Mata Najwa* antara lain *The 15th Asian Television Awards, Best Current Affair Program* (episode "Habibie Hari Ini"), *Talkshow* Terinspirasi, *Rolling Stone Editor Choice Awards 2014* dan masih banyak lagi. Ini membuktikan bahwa program tersebut sangatlah diminati oleh masyarakat.

Strategi kesantunan dalam percakapan acara *Mata Najwa* yang dapat dilihat di bawah ini. Data diambil dari acara *Mata Najwa “Kapolri Pilihan Jokowi”* (Rabu, 11 Maret 2015).

Episode Barisan Antikorupsi (11 Maret 2015)

- (1) NS: “*Mas* BW terakhir saya ingin bertanya personal, status tersangka yang menempel pada diri Anda apa pengaruh terbesar yang Anda rasakan.”
- (2) BW: “Nama saya sekarang Bambang Tersangka Wijoyanto.”

Tuturan di atas dianalisis menggunakan teori kesantunan Brown dan Levinson. Tuturan (1) dilihat dari tindak ilokusi, tuturan NS digolongkan ke dalam tindak tutur direktif yakni meminta atau menanyakan, dan tuturan (2) BW digolongkan ke dalam tindak tutur representatif yakni melaporkan atau memberikan. Dalam hal ini tuturan NS diindikasikan menggunakan strategi

kesantunan positif (*positive politeness*) dengan cara *Use in-group identity markers* (menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, seperti bentuk sapaan, dialek, jargon, slang). Hal ini dapat dibuktikan dengan tuturan NS yang menggunakan kata sapaan 'mas', yang mana kata sapaan tersebut merupakan kata sapaan dalam bahasa Jawa yang digunakan untuk memanggil anak laki-laki yang lebih dewasa atau yang lebih tua. Dalam hal ini tuturan NS termasuk santun dalam berbahasa karena menggunakan kata sapaan yang menunjukkan kekerabatan.

Penelitian tentang strategi kesantunan berbahasa pernah dilakukan oleh Halyati (2013) mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul "*Kesantunan Berbahasa pada Legenda Tepian Musi Jilid II Karya Yudhy Syarofie*". Hasil dari penelitian ini berupa 289 ujaran kesantunan berbahasa pada *Legenda Tepian Musi Jilid II*. Selain itu ada 8 wujud kesantunan pada *Legenda Tepian Musi Jilid II* (1) memberikan nasihat dengan pepatah, (2) ketidaklangsungan tuturan, (3) memuji lawan bicara, (4) penggunaan kata sapaan, (5) pilihan jawaban, (6) penggunaan penanda kata kesantunan, (7) penggunaan kata maaf dan terima kasih, dan (8) penggunaan nada bicara dan senyuman.

Penelitian serupa dilakukan oleh Farhanah Amaliah (2011) dengan judul "*Strategi Bertutur Pembawa acara dan Narasumber: Sebuah Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Program Dialog Suara Anda Metro*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama oleh narasumber didominasi oleh pelanggaran yaitu (a) maksim kualitas, (b) maksim kuantitas dan (c) maksim cara. Strategi bertutur secara terus terang tanpa basa-basi dipilih dengan mempertimbangkan derajat keterancaman. Strategi bertutur secara samar-samar dipilih narasumber karena ia ingin melakukan tindak mengancam 'muka' terhadap pembawa acara tetapi narasumber tidak mau bertanggung jawab atas perbuatannya. Narasumber cenderung membiarkan pembawa acara menafsirkan tuturannya sehingga membuka peluang untuk diinterpretasikan secara berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah membahas strategi kesantunan

berbahasa. Namun, perbedaannya, penelitian sekarang difokuskan pada bagaimanakah strategi kesantunan berbahasa antara pembawa acara dan narasumber dalam acara *Mata Najwa* di Metro TV yang berdampak pada terjadinya pematuhan atau pelanggaran ‘muka’ positif dan negatif.

Strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson dikaji secara universal dan unik, tidak membedakan mana tuturan timur ataupun tuturan barat. Pengkajian tuturan atau ujaran-ujaran ini berfokus pada program acara dialog di televisi yakni *Mata Najwa*. Keuniversalan dan uniknya strategi ini yakni strategi ini dibagi menjadi 5 dengan substrategi lainnya. Semua strategi dan substrategi tersebut dibahas dalam penelitian ini. Perbedaan tuturan timur maupun barat tidaklah menjadi konteks perselisihan dan permusuhan, akan tetapi harus disikapi sebagai keragaman yang unik dan menciptakan aktivitas yang harmonis.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah strategi kesantunan yang dilakukan pembawa acara dan narasumber dalam acara *Mata Najwa* Metro TV edisi Januari—April 2015.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan antara pembawa acara dan narasumber dalam acara *Mata Najwa* Metro TV edisi Januari—April 2015.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sumbangan perkembangan teori linguistik, strategi kesantunan dalam bahasa lisan.

(2) Manfaat Praktis

(1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi penelitian yang akan menelaah strategi kesantunan.

- (2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mengerjakan tugas mata kuliah.
- (3) Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian di bidang linguistik, khususnya pada kajian pragmatik.
- (4) Bagi siswa penelitian ini dapat membentuk atau membangun karakter yang baik dalam belajar dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Farhanah. 2011. "Strategi Bertutur Pembawa acara dan Narasumber: Sebuah Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Program Dialog Suara Anda Metro". <http://lbi.ui.ac.id./file?file=digital/20199793-S117-Strategi%bertutur.pdf> Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, A. Septian. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Interaksi Komunikasi Jual Beli di Pasar Kaget Masjid Agung Palembang". Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Hj. T. Fatimah. 2006. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- . 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: : PT Refika Aditama.
- Hasan, M. Zainal. 1990. *Karakteristik Penelitian Kualitatif: Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Kurnia, Halyati. 2013. *Kesantunan Berbahasa Pada Legenda Tepian Musi Jilid II Karya Yudhy Syarofie*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kemdikbud. 2013. *Kurikulum 2013 SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Leech, G. Tanpa Tahun. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Dialihbahasakan oleh M.D.D. Oka. 1993. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalena. 2011. *Strategi Kesantunan Berbahasa Lisan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (skripsi). Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Nadar FX. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pramujiono, Agung. 2011. *Representasi Kesantunan Brown dan Levinson dalam Wacana Dialog di Televisi Prosiding. Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia 235—239*. Jakarta: Universitas Atmajaya.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pramatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. 1998. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wijana dan M. Rohmadi. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Suarakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

https://id.wikipedia.org/wiki/Mata_Najwa Diakses 27 Januari 2016

[www.youtube](http://www.youtube.com). Diakses 6 Agustus 2015

[www.youtube](http://www.youtube.com). Diakses 20 September 2015

[www.youtube](http://www.youtube.com). Diakses tanggal 23 Februari 2016

[www.youtube](http://www.youtube.com). Diakses tanggal 28 Februari 2016

[www.youtube](http://www.youtube.com). Diakses tanggal 16 Maret 2016